

Nama : Raykhan Zulfar Musyafa'  
NIM : 7211422131  
Rombel : AKT 22 A

### RESUME DISKUSI AUDITING KELOMPOK 3

#### “MENYELESAIKAN PENGUJIAN DALAM BENTUK SIKLUS PENJUALAN DAN PENAGIHAN: PIUTANG USAHA”

1. Apa yang terjadi jika bukti yang direncanakan untuk tujuan audit yang berkaitan dengan saldo piutang rendah? (**Agita**)

#### **Pembahasan:**

Jika bukti yang direncanakan untuk tujuan audit itu rendah, auditor harus melanjutkan pengujian untuk mencari bukti tambahan dan juga auditor harus melakukan perbaikan serta memperbaiki cara kerjanya. Dalam audit sistem informasi, langkah-langkah yang dapat diambil termasuk:

- **Pengumpulan Bukti Tambahan:** Auditor perlu mengumpulkan bukti tambahan yang diperlukan untuk menilai saldo piutang secara lebih mendalam. Ini bisa melibatkan pemeriksaan dokumen, transaksi, atau rekaman sistem informasi yang relevan. Auditor harus memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan memiliki perlengkapan keamanan yang cukup untuk melindungi data dan informasi yang diperlukan.
- **Evaluasi Pengendalian:** Auditor harus mengevaluasi kembali pengendalian internal terkait dengan saldo piutang untuk memastikan keandalan informasi yang diperoleh. Jika ada kelemahan dalam pengendalian, perbaikan atau rekomendasi perbaikan mungkin diperlukan. Auditor harus memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan memiliki program yang cukup untuk mengatur dan mengontrol aktivitas yang terkait dengan sistem informasi tersebut
- **Analisis Lebih Lanjut:** Auditor perlu melakukan analisis lebih lanjut terhadap data dan informasi yang ada untuk memastikan keakuratan dan kewajaran saldo piutang yang dilaporkan.
- **Rekomendasi dan Laporan:** Berdasarkan temuan tambahan, auditor akan memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan dan menyusun laporan audit yang mencakup hasil audit lengkap beserta saran perbaikan yang diperlukan.

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, auditor dapat memastikan bahwa audit sistem informasi dilakukan secara komprehensif dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan keamanan sistem informasi mereka.

2. Jadi dalam ppt dijelaskan bahwa auditor harus memenuhi masing masing dari tujuan audit. Jika ada salah satu atau beberapa tujuan audit yang tidak terpenuhi apakah pengujian tetap dilanjutkann? (**Haikal**)

**Pembahasan:**

Jika ada salah satu atau beberapa tujuan audit yang tidak terpenuhi, pengujian tetap dilanjutkan. Meskipun tujuan audit yang tidak terpenuhi dapat menimbulkan kekhawatiran, proses pengujian harus tetap berlanjut untuk memastikan keseluruhan audit dapat memberikan gambaran yang akurat terkait dengan informasi keuangan perusahaan. Auditor harus tetap melanjutkan pengujian untuk mencari bukti lebih lanjut, mengevaluasi temuan yang mungkin timbul, dan memberikan laporan audit yang komprehensif.

Dalam situasi ini, auditor harus memastikan bahwa laporan audit yang dihasilkan benar-benar memenuhi syarat dan kriteria yang diberikan, dan tidak ada kesalahan yang material yang ditemukan. Jika ada kesalahan yang material, auditor harus memberikan rekomendasi untuk mengatasinya dan meminta perbaikan dari manajemen perusahaan.

3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pertimbangan oleh seorang auditor untuk memilih salah satu diantara konfirmasi positif dan konfirmasi negatif dalam konfirmasi piutang? (**Anisa**)

**Pembahasan:**

Konfirmasi piutang adalah salah satu teknik audit yang digunakan oleh auditor untuk memperoleh bukti mengenai saldo piutang yang tercatat dalam laporan keuangan. Saat memilih antara konfirmasi positif dan konfirmasi negatif, auditor mempertimbangkan beberapa faktor berikut:

- 1) Materialitas: Auditor mempertimbangkan besarnya saldo piutang yang akan dikonfirmasi. Jika saldo piutang signifikan, konfirmasi positif lebih sesuai karena memberikan bukti langsung dari pihak yang berutang.
- 2) Jumlah dan Besar Akun: Jika terdapat sedikit akun piutang dengan saldo besar, konfirmasi positif lebih efektif. Namun, jika terdapat banyak akun piutang dengan saldo kecil, konfirmasi negatif dapat digunakan.
- 3) Risiko: Auditor memperhatikan tingkat risiko inheren dan risiko pengendalian. Konfirmasi positif lebih cocok ketika risiko penipuan tinggi, sementara konfirmasi negatif lebih cocok ketika risiko penipuan rendah.
- 4) Efektivitas Teknik: Auditor mengevaluasi efektivitas masing-masing teknik. Konfirmasi positif memerlukan respons dari pihak yang berutang, sementara konfirmasi negatif mengasumsikan bahwa ketidakresponsan adalah respons yang benar.
- 5) Ketersediaan Bukti: Jika auditor tidak dapat menghubungi pihak yang berutang, konfirmasi negatif dapat digunakan sebagai alternatif.

4. Bagaimana auditor memastikan keandalan dan keabsahan informasi yang diperoleh dari konfirmasi piutang usaha? (**Ayesha**)

**Pembahasan :**

- 1) Langkah pertama, auditor harus memastikan bahwa konfirmasi yang dikirim menggunakan surat resmi atau format yang telah ditentukan, sehingga memastikan keabsahan surat tersebut.
  - 2) Auditor bisa mengirim surat konfirmasi secara langsung ke pihak penerima, hal ini untuk mengurangi risiko manipulasi oleh pihak lain.
  - 3) Pastikan juga ada tanda tangan pihak penerima, sebagai tanda bahwa mereka telah menerima dan memverifikasi informasi yang disajikan di dalamnya.
  - 4) Untuk mendukung keandalan, auditor juga dapat meminta informasi tambahan dari pelanggan, seperti salinan faktur atau bukti pembayaran.
  - 5) Lalu kemudian auditor bisa membandingkan informasi yang diberikan dalam konfirmasi dengan data internal perusahaan, seperti catatan penjualan atau faktur, untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi. Jika terdapat ketidaksesuaian maka auditor dapat melakukan penyelidikan lebih lanjut
5. Di ppt menyatakan bahwa konfirmasi dianggap sebagai bukti yang sangat terpercaya karena diterima langsung dari pihak ketiga. Namun, apakah bisa terjadi konfirmasi yang palsu karena pelanggan telah berkerja sama dengan klien audit dan bagaimana auditor menangannya? (**Nashira**)

**Pembahasan:**

Konfirmasi memang dianggap sebagai bukti yang sangat andal dalam proses audit karena berasal dari pihak ketiga yang independen. Namun, dalam beberapa kasus, konfirmasi palsu dapat terjadi jika pelanggan berkolusi dengan klien audit.

Ada dua tipe kecurangan yang relevan dengan pertimbangan auditor tentang kecurangan dalam audit atas laporan keuangan:

- 1) Salah saji yang timbul sebagai akibat dari kecurangan dalam pelaporan keuangan:
  - Ini terjadi ketika ada manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
  - Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan juga termasuk dalam kategori ini.
  - Kecurangan dapat melibatkan penerapan sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.
- 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva:
  - Dalam kasus ini, terjadi pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat melibatkan penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar harga barang atau jasa yang tidak diterima.
- Kecurangan ini seringkali melibatkan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat melibatkan manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.
- Jika ada indikasi kolusi antara pelanggan dan klien audit, auditor perlu mengambil langkah-langkah berikut:
- Verifikasi lebih lanjut: Auditor dapat melakukan verifikasi lebih lanjut dengan menghubungi pihak ketiga secara langsung atau menggunakan metode lain untuk memastikan kebenaran konfirmasi.
- Pertimbangan lebih hati-hati: Auditor harus mempertimbangkan dengan hati-hati apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keandalan konfirmasi.
- Kewaspadaan terhadap tanda-tanda kecurangan: Auditor harus peka terhadap tanda-tanda kecurangan, seperti ketidaksesuaian antara konfirmasi dan informasi lain yang diperoleh selama audit.

#### **Tambahan :**

Sebenarnya auditor sendiri dalam mengambil sampling akan dipilih secara random, tetapi tidak menutup kemungkinan konfirmasi dari sampling tersebut adalah konfirmasi palsu dimana telah adanya kerja sama dibelakang auditor antara pelanggan dengan klien audit. Dalam hal ini telah terbukti dalam beberapa kasus seperti yang telah jelaskan oleh auditor. Nah apabila kecurangan ini benar terbukti adanya maka auditor akan menghentikan hubungan dengan klien tersebut dan akan mengidentifikasi konflik kepentingan yang terjadi. Auditor juga akan melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap transaksi yang melibatkan klien dan pelanggan untuk memastikan keabsahan informasi yang diberikan. Selain itu auditor juga harus mengidentifikasi kondisi yang memengaruhi laporan keuangan sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat untuk kedepannya.

6. Tadi kan sudah dijelaskan oleh kelompok kalian ada 2 konfirmasi, yaitu konfirmasi positif dan negatif. Saya ingin bertanya lebih lanjut apa perbedaan dari kedua konfirmasi tersebut serta apakah bisa sebutkan situasi di mana masing- masing konfirmasi itu harus digunakan? (**Afiyahul**)

#### **Pembahasan :**

Perbedaan konfirmasi positif dgn konfirmasi negatif?

- Peran Pihak Debitur : di konfirmasi positif debitur diminta membalas surat konfirmasi baik itu informasi benar maupun tidak sesuai, sedangkan di konfirmasi negatif, debitur diminta membalas surat konfirmasi hanya jika informasi tidak sesuai

- Tipe konfirmasi : di konfirmasi positif ada 2 tipe, formulir kosong (yang mengisi saldo sendiri) sama konfirmasi faktur. Sedangkan di konfirmasi negatif hanya ada 1 tipe surat dengan keterangan saldo di dalamnya.
- Segi keandalan : di konfirmasi positif tingkat keandalannya lebih tinggi karena pihak debitur terlibat aktif dengan mengonfirmasi atau menyangkal informasi yang diberikan sehingga tingkat keandalan informasi pun lebih besar, sedangkan konfirmasi negatif tingkat keandalan informasi lebih rendah, karena tidak semua responden yang setuju akan merespon.

Situasi di mana masing-masing konfirmasi itu harus digunakan?

- Konfirmasi positif digunakan apabila risiko pengendalian tinggi, saldo-saldo utang pelanggan berjumlah relative besar, dan ada keraguan dari auditor tentang keberadaan atau kebenaran suatu transaksi atau saldo tertentu.
- Konfirmasi negatif digunakan apabila risiko pengendalian rendah, saldo-saldo utang pelanggan berjumlah kecil, dan auditor memiliki keyakinan yang tinggi bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan adalah akurat. serta biaya dan waktu auditor yang terbatas.

7. Bagaimana auditor menentukan metode sampling yang tepat dalam konfirmasi piutang usaha? baik itu dari segi konfirmasi piutang usaha positif maupun negatif? (**Avita**)

#### **Pembahasan :**

Untuk menentukan metode sampling yang tepat dalam konfirmasi piutang usaha, baik dari segi konfirmasi piutang usaha positif maupun negatif, auditor harus mempertimbangkan beberapa faktor penting. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:

- 1) Pertimbangkan Faktor-faktor Utama: Auditor harus memperhatikan faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi ukuran sampel, seperti risiko audit, kompleksitas transaksi, dan materialitas.
- 2) Pilih Pendekatan Sampling: Auditor perlu memilih antara pendekatan nonstatistik dan statistik sesuai dengan kebutuhan audit dan karakteristik piutang usaha yang akan dikonfirmasi.
- 3) Gunakan Sampling Berstratifikasi: Metode sampling berstratifikasi sangat penting dalam auditing karena memungkinkan auditor untuk menekankan item populasi tertentu dan mengabaikan yang lain. Auditor dapat memperoleh sampel berstratifikasi dari ketiga strata dalam konfirmasi piutang usaha dengan mendefinisikan setiap strata berdasarkan nilai dolar yang tercatat.
- 4) Perhatikan Tujuan Audit: Auditor harus selalu mempertimbangkan tujuan audit dalam pemilihan metode sampling. Jika tujuan adalah kelengkapan, auditor harus memilih sampel dari sumber yang berbeda, seperti pelanggan dengan saldo nol.
- 5) Kendalikan Risiko Sampling: Auditor harus mengendalikan risiko sampling dengan memperhitungkan tingkat ketidakpastian yang termasuk dalam konsep "sebagai

dasar memadai untuk suatu pendapat" dan mengontrolnya melalui pemilihan metode dan ukuran sampel yang tepat

8. Apa saja langkah-langkah yang harus diikuti oleh auditor dalam merancang pengujian atas rincian saldo piutang usaha? (**Rahma**)

**Pembahasan :**

Auditor mengikuti beberapa langkah dalam merancang pengujian atas rincian saldo piutang usaha: pengujian atas rincian saldo piutang usaha:

- a) Mengidentifikasi Risiko Bisnis: Auditor memahami risiko bisnis yang mempengaruhi piutang usaha.
- b) Menilai Risiko Pengendalian: Auditor mengevaluasi risiko pengendalian terkait siklus penjualan dan penagihan.
- c) Merancang Pengujian Pengendalian dan Substantif: Auditor merancang pengujian untuk memeriksa efektivitas pengendalian internal dan validitas transaksi.
- d) Melaksanakan Prosedur Analitis: Auditor menggunakan analisis rasio dan tren untuk memeriksa konsistensi data.
- e) Pengujian Rincian Saldo Piutang Usaha: Auditor memeriksa secara detail saldo piutang usaha, termasuk pencatatan yang benar, klasifikasi yang tepat, dan nilai realisasi.

**Tambahan:**

Mengevaluasi Hasil Pengujian: Auditor perlu mengevaluasi hasil pengujian untuk menentukan apakah terdapat salah saji material dalam saldo piutang usaha.  
Mendokumentasikan Pengujian: Auditor perlu mendokumentasikan pengujian yang dilakukan dan hasil yang diperoleh.

Beberapa langkahnya melibatkan pemahaman bisnis klien, penilaian risiko, pemilihan metode pengujian, dan evaluasi hasil pengujian. Selain itu, auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kompleksitas transaksi dan keberlanjutan metode pengujian dari tahun sebelumnya.